

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah kebutuhan manusia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat, peningkatan mutu pendidikan ialah hal yang sangat vital bagi pembangunan bangsa, sehingga perlu dikembangkan pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar. Belajar ialah mengamati, membaca, meniru, mencoba hal baru, mendengarkan dan mengikuti instruksi khusus. Sehubungan dengan hal itu, belajar ialah proses aktif transformasi perilaku dan proses menanggapi semua keadaan di sekitar individu.

Pendidikan memiliki tujuan yang sah untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi masa-masa sulit ini. Ada juga tujuan pendidikan itu sendiri, yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, Bab 2, Pasal 3, yakni: Pendidikan nasional bermaksud untuk membekali manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan kreatif, dan bisa mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan pendidikan kehidupan bangsa yang bermartabat. Hal itu untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan sepanjang keberlangsungannya mengajarkan peserta didik perihal nilai-nilai moral dan spiritual yang baik. Termasuk pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, pendidikan harus dirancang dan dikelola secara baik dan terstruktur agar tujuan pendidikan bisa terealisasi dengan baik. Dimana tujuan dari pendidikan satu diantaranya ialah menciptakan peserta didik yang berkarakter baik.

---

<sup>1</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2018), 6.

Sri Narwanthi menuturkan bahwa pendidikan karakter mengajarkan peserta didik nilai-nilai karakter dan mengamalkan nilai-nilai itu baik pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan yang di dalamnya ada unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter berlandaskan Pancasila bermaksud untuk membentuk bangsa yang berakhlak dan berilmu yang dijiwai dengan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi satu dari sekian poin terpenting dalam dunia pendidikan. Hal ini terkait dengan fenomena kemerosotan moral yang kini marak terjadi di masyarakat, terlebih di lingkungan pemerintahan yang semakin beragam dan meningkat. Kejahatan, korupsi, kekerasan pada anak, dan pelanggaran HAM ialah bukti krisis identitas dan ciri khas bangsa Indonesia. Pendidikan karakter sendiri tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang kekeliru, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik agar peserta didik paham dan mau berbuat baik. Pendidikan karakter mengemban misi yang serupa dengan pendidikan akhlak. Dalam Pendidikan Agama Islam sendiri, pendidikan karakter memainkan kontribusi yang amat vital terlebih dalam mengisi jiwa para remaja di suatu lembaga pendidikan. Di negara Indonesia sendiri mayoritas penduduknya ialah muslim yang mana untuk memfokuskan pendidikan karakter pada ajaran agama Islam ini menjadi poin penting dan relevan.<sup>3</sup>

Banyak problematika yang muncul terkait dengan karakter bangsa yang banyak dijalankan oleh pemuda usia sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter di Indonesia belum dijalankan secara benar dan maksimal. Problematikanya terletak pada karakter dan moral masing-masing individu. Namun tidak menutup

---

<sup>2</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 14.

<sup>3</sup>Badawi, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Fenomena Sosiolinguistik di Sekolah Dasar*, Jurnal JOEAI , Vol. 3 No.2, Desember, 2020,306

kemungkinan problematika mengenai karakter ini muncul dari sejumlah faktor, diantaranya faktor keluarga, lingkungan, dan kurikulum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eny Kusumawati mengatakan bahwa problematika mengenai karakter remaja usia sekolah cenderung dikatakan sebagai kenakalan remaja. Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja.<sup>4</sup> Menurut Willis dalam Fatimah kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah.<sup>5</sup> Sehubungan dengan itu, tiap-tiap individu harus bisa memahami konsep dan pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupan dunia dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam keseharian hidup.

Implementasi mengenai Pendidikan Karakter sendiri dapat dilakukan dengan keteladanan, pembelajaran di kelas, pengintegrasian dengan semua materi pembelajaran, dan pengintegrasian dalam kegiatan. Dimulai dengan memulai perencanaan, pelaksanaan, lalu evaluasi, tahap perencanaan sendiri sedikitnya mencakup tiga tahap kegiatan, yakni : (a) Identifikasi kebutuhan, (b) Identifikasi Kompetensi, (c) Penyusunan program pembelajaran. Lalu dalam tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik itu yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Terakhir yakni evaluasi yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan benchmarking serta penilaian program. Keberhasilan dari bentuk mengimplementasikan pendidikan karakter terlihat dari mampunya peserta didik mengaitkan antara materi

---

<sup>4</sup>Eny Kusumawati, *Problematika Remaja dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017), 90

<sup>5</sup>Fatimah Siti, dkk. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Citizenship Vol, 4 No,1. h. 90

yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga speserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka masing-masing. selain itu keberhasilan tersebut juga perlu adanya optimalisasi yang baik dan benar.<sup>6</sup>

Perlunya optimalisasi mengenai Pendidikan Karakter agar berjalannya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari Pendidikan. Hal tersebut dapat melalui berbagai hal, dimulai dari internal atau lingkungan lembaga pendidikan sendiri maupun eksternal dari lingkungan masyarakat. Model Optimalisasi tersebut dapat berupa dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri, menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran, mengikuti ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, dan ikut berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter itu sendiri, media sudah dikenal sebagai alat pengajaran yang seharusnya dipakai oleh pendidik, tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan pemakaian teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus bisa memakai alat-alat yang disediakan oleh lembaga dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat itu selaras dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga memabntu pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, antara lain, buku, tape recorder, kaset,

---

<sup>6</sup>Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pemblejaran* , Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14 No 2, Desember 2014, 236

<sup>7</sup>Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jurnal Bangun Rekaprima Vol 03 No.02, Oktober 2017, 33

video, kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), grafik, televisi, foto gambar dan komputer.<sup>8</sup>

Dalam pemilihan media pembelajaran, seorang pendidik harus paham akan indikator-indikator pengetahuan dalam pemilihan sebuah media yang akan digunakan. Indikator-indikator pengetahuan yang berkaitan dengan media pendidikan yang harus dikuasai yakni : a) mengetahui karakteristik umum dari media pembelajaran, b) mengetahui cara memilih dan mempersiapkan media pendidikan, c) mengetahui cara menggunakan media pendidikan, d) mengetahui cara menyesuaikan media pendidikan yang dipakai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran sudah lama dikenal, ada beberapa kelebihan menggunakan media pembelajaran film, diantaranya : (a) film yang mengandung hal-hal positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik, (b) film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, (c) film dapat menghadirkan emosional yang kuat, (d) film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.<sup>9</sup>

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran. Media Film merupakan media yang sangat tepat dalam mendukung pembentukan pendidikan karakter, karena dengan media film dapat diterima oleh kebanyakan masyarakat diberbagai kalangan sebagai media audio visual yang terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat. Film yang dapat dijadikan bahan pembelajaran tentunya film yang mengandung banyak nilai-nilai karakter yang patut untuk dicontoh dan

---

<sup>8</sup>Lenny Apriliany dan Hermiati, *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*, Prosding SEMNAS Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, 193

<sup>9</sup>Lenny Apriliany dan Hermiati, *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*, Prosding SEMNAS Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, 192

dijadikan sebagai pedoman dalam hidup. Cerita yang ada dalam sebuah film sangat erat kaitannya dengan peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tergantung dengan pola pikir masyarakat memandang baik buruknya film tersebut, namun setiap film yang lahir pasti menyampaikan pesan yang baik untuk kehidupan.<sup>10</sup>

Media film yang dapat dipilih dan dipakai oleh pendidik sangatlah banyak, salah satunya yakni dapat melalui tayangan drama Korea. Drama Korea dapat menjadi salah satu opsi media pembelajaran yang baru yang dapat digunakan, karena saat ini tayangan drama Korea sudah sangat familiar di hampir semua usia sehingga dapat dinikmati kapan saja dan dimana saja, dengan berbagai macam genrenya. Drama Korea adalah cerita atau fiksi perihal kehidupan orang Korea yang diproduksi oleh orang Korea dan disiarkan di televisi Korea. Drama Korea pertama berjudul *Endless Love* tayang di layar kaca Indosiar di Indonesia pada tahun 2002. Sesudah itu, sekitar 50 judul drama Korea tayang di layar kaca di Indonesia pada tahun 2011.<sup>11</sup>

Drama Korea *School 2021* merupakan satu dari sekian drama berlatar belakang perihal pendidikan yang menjadi topik dalam penelitian ini, karena *School 2021* ini merupakan seri ke 4 dari drama Korea *School* lain pada tahun 2013, 2015, dan 2017 yang paling populer dan lebih menampilkan banyak nilai karakter dan nilai pendidikan yang dapat diambil. Alur cerita yang relevan dengan remaja usia sekolah tingkat menengah atas yang sedang mengejar impiannya mejadi daya tarik tersendiri bagi *School 2021* ini. Sehingga pesan yang disampaikan melalui drama Korea *School 2021* mengandung banyak

---

<sup>10</sup>Lenny Apriliany dan Hermiati, *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*, Prosding SEMNAS Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, 196-197

<sup>11</sup>M.Ichsan Nawawi, *Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) pada Motivasi Belajar*, EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No. 6 Tahun 2021, 4422

nilai-nilai karakter yang patut untuk diambil dan dicontoh.<sup>12</sup>

Berlandaskan latar belakang itu, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana cara menganalisis contoh pendidikan karakter lewat satu tayangan drama Korea, maka penulis melakukan studi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Drama Korea *SCHOOL 2021*”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus studi yang dijalankan oleh penulis dalam studi iniiialah menganalisis adanya nilai karakter dan pendidikan karakter dalam drama Korea *School 2021*.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai Karakter dalam Drama Korea *School 2021*?
2. Bagaimana Pendidikan Karakter dalam Drama Korea *School 2021*?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Karakter dalam Drama Korea *School 2021*
2. Untuk mengetahui Pendidikan Karakter dalam Drama Korea *School 2021*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat studi ini diharapkan agar memberikan manfaat yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

1. Manfaat teoritis, studi ini diharapkan bisa berguna dalam mengembangkan pengetahuan terkait nilai-nilai pendidikan karakter terlebih yang berkaitan dengan karakter remaja usia sekolah.
2. Manfaat praktik, studi ini diharapkan bisa mengetahui nilai pendidikan karakter yang ada dalam drama Korea

---

<sup>12</sup>Hinggar, “Sinopsis Drama Korea *School 2021*”, <https://star.grid.id/read/453051535/sinopsis-drama-korea-school-2021-kisah-anak-sma-yang-mengejar-impianya-di-samping-ujian-masuk-perguruan-tinggi> , (diakses tanggal 06 Juni 2023)

*School 2021*, meningkatkan pengetahuan perihalnya nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *School 2021* yang bisa dijadikan inspirasi bagi remaja usia sekolah, studi ini diharapkan akan bisa menjadi bahan tolak ukur untuk mengadakan studi yang sejenis dan secara lebih mendalam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Mengingat pentingnya skripsi ini, maka untuk mempermudah dalam memahami penulis sudah membagi dan mengidentifikasi menjadi lima bab yang secara singkat bisa dipaparkan, yakni:

Bab I Pendahuluan, memaparkan perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang pada intinya menjadi dasar problematika yang akan dijabarkan lewat bab kedua sebagai penguatan atau referensi dasar untuk mengungkap atau menelaah kelayakan masalah sebagaimana pada realitanya.

Bab II Kerangka Teori, yakni hal yang memuat tujuan pokok masalah penting atau klasifikasi yakni: bagaimana deskripsi dari pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan drama Korea. Selanjutnya diidentifikasi dan dipresentasikan agar menjadi persoalan untuk dikaji lebih mendalam. Sehingga layak untuk direferensikan sebagai pengetahuan yang representatif kemudian akan dikembangkan ke dalam bab berikutnya (bab III) secara akurat.

Bab III, dalam bab yang ketiga ini memaparkan perihal metode yang akan dipakai dalam studi ini untuk mengungkap problematika yang sudah ditemukan sehingga bisa ditemukan informasi yang jelas, akurat dan sistematis sehingga semua bisa tercermin pada apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam drama Korea *School 2021*.

Bab IV, dalam bab yang keempat ini akan memaparkan perihal hasil studi yang sudah penulis lakukan, yakni perihal ilustrasi umum objek, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian terkait apa

saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam tayangan drama *Korea School 2021*.

Bab V, dalam bab ini berisi perihal simpulan, saran-saran dan penutup. Dan dalam bagian akhir nanti akan memuat daftar pustaka dan lampiran lainnya.

